



Tourism Potential of Mandalika Destination

Suma Thesa¹, Ni Made Ari Oka Megawathi², Sahril Wahyudi³, Anak Agung Made Dwi putri Kusumayanti⁴, Ni Komang Ayu Wandira⁵, Sirin Huwaida⁶, Wahyuni⁷, Ketut Surata⁸, Putu Utama⁹

Program Pascasarjana Magister Terapan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali

Corresponding Author: Suma Thesa sumathesa93@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Potential,
Sustainable, Economy,
Development, Mandalika

Received : 10 Novemer 2024

Revised : 01 December 2024

Accepted: 01 January 2025

©2025 Thesa, Megawathi, Wahyudi, Kusumayanti, Wandira, Huwaida, Wahyuni, Surata, Utama: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study analyzes the tourism management and economic potential of the Special Economic Zone (SEZ) Mandalika. This case study identifies challenges such as high ticket prices, limited accessibility, and inadequate information, which hinder local participation. Using a qualitative approach, data was collected through interviews, observations, and document analysis. The findings highlight the need for more inclusive and affordable promotional strategies, and strengthening community relations. Recommendations include providing more accessible entry options and more relevant promotions to enhance local engagement and support economic growth and cultural preservation in Mandalika.

Potensi Pariwisata Destinasi Mandalika

Suma Thesa¹, Ni Made Ari Oka Megawathi², Sahril Wahyudi³, Anak Agung Made Dwi putri Kusumayanti⁴, Ni Komang Ayu Wandira⁵, Sirin Huwaida⁶, Wahyuni⁷, Ketut Surata⁸, Putu Utama⁹

Program Pascasarjana Magister Terapan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali

Corresponding Author: Suma Thesa sumathesa93@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Potensi, Berkelanjutan, Ekonomi, Pengembangan, Mandalika

Received : 10 Novemer 2024

Revised : 01 Desember 2024

Accepted: 01 Januari 2025

©2025 Thesa, Megawathi, Wahyudi, Kusumayanti, Wandira, Huwaida, Wahyuni, Surata, Utama: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis manajemen wisata dan potensi ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Studi kasus ini mengidentifikasi tantangan seperti harga tiket yang tinggi, aksesibilitas yang terbatas, dan kurangnya informasi yang memadai, yang menghambat partisipasi warga lokal. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan perlunya strategi promosi yang lebih inklusif dan terjangkau, serta penguatan hubungan dengan komunitas lokal. Rekomendasi mencakup penyediaan akses yang lebih terjangkau dan promosi yang lebih relevan untuk meningkatkan keterlibatan lokal dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta pelestarian budaya di Mandalika.

PENDAHULUAN

Pengembangan Mandalika sebagai destinasi wisata diprakarsai oleh pemerintah Indonesia melalui Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC), yang bertujuan untuk mengubah kawasan ini menjadi sebuah kawasan ekonomi khusus pariwisata. Mandalika menawarkan berbagai atraksi wisata yang meliputi pantai-pantai eksotis seperti Pantai Kuta, Pantai Tanjung Aan, dan Pantai Seger, serta berbagai kegiatan budaya dan festival yang mencerminkan kekayaan budaya suku Sasak yang merupakan penduduk asli Lombok. Selain itu, Mandalika juga dikenal dengan sirkuit balapnya yang menjadi tuan rumah berbagai ajang internasional seperti MotoGP, yang semakin meningkatkan profil kawasan ini di kancah global.

Meskipun perkembangan infrastruktur di Mandalika berjalan dengan pesat, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Salah satu fokus utama dalam pengembangan Mandalika adalah menjaga keseimbangan antara pembangunan fisik dan pelestarian lingkungan. Ini termasuk upaya menjaga kelestarian terumbu karang, hutan mangrove, dan ekosistem pantai lainnya yang menjadi habitat berbagai spesies laut dan darat. Oleh karena itu, pariwisata berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan bahwa perkembangan Mandalika tidak merusak lingkungan alamnya.

Pemberdayaan masyarakat lokal juga menjadi aspek penting dalam pengembangan Mandalika. Pemerintah dan berbagai lembaga terkait telah melakukan berbagai program pelatihan dan pemberdayaan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat setempat dalam sektor pariwisata. Ini termasuk pelatihan tentang manajemen homestay, pemasaran produk kerajinan lokal, hingga pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian alam. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan masyarakat lokal tidak hanya menjadi penonton dalam proses pembangunan, tetapi juga sebagai pelaku utama yang mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari kegiatan pariwisata. Selain itu, pengembangan Mandalika juga diharapkan dapat mempromosikan pelestarian budaya Sasak, yang dikenal dengan tradisi, seni, dan adat istiadatnya yang unik. Melalui berbagai festival budaya, seperti Bau Nyale yang merupakan acara tahunan menangkap cacing laut, wisatawan diajak untuk tidak hanya menikmati keindahan alam Mandalika, tetapi juga memahami dan menghargai warisan budaya yang kaya dari masyarakat lokal.

Dengan pendekatan yang fokus dan analisis yang mendalam, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam pengembangan Mandalika, tetapi juga untuk menawarkan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata lainnya di Indonesia. Dalam konteks akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi studi-studi lanjutan di bidang pariwisata, pembangunan berkelanjutan, dan studi sosial-ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pariwisata Berkelanjutan

Teori pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya mengelola destinasi wisata sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep ini mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian sumber daya alam dan budaya lokal. Dalam konteks Mandalika, penerapan teori ini sangat relevan mengingat kawasan tersebut berada dalam proses transformasi menjadi destinasi wisata internasional yang harus menjaga kelestarian alam dan budaya lokal.

H1: Pengembangan pariwisata di Mandalika memiliki dampak positif signifikan terhadap ekonomi lokal tanpa merusak lingkungan.

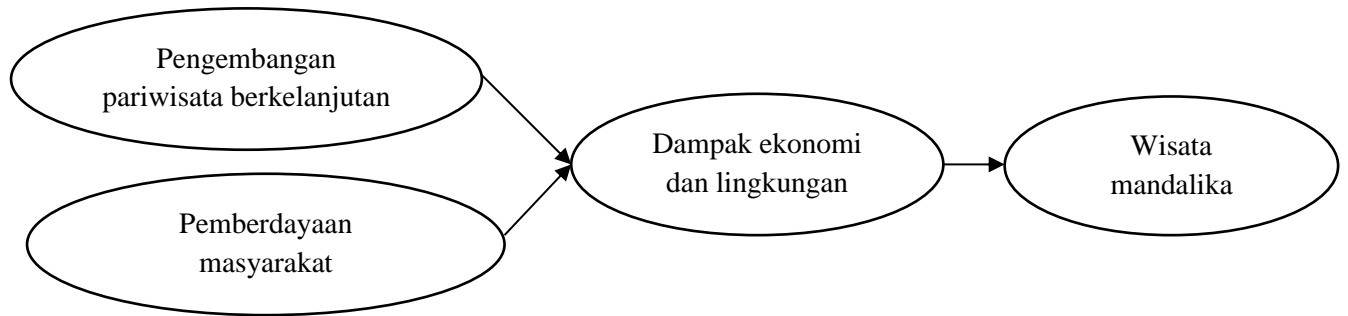
Penelitian sebelumnya mendukung hipotesis ini, menunjukkan bahwa penerapan pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sambil mempertahankan kualitas lingkungan. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa tanpa regulasi yang ketat, pariwisata dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang tidak dapat diperbaiki, meskipun ada keuntungan ekonomi jangka pendek.

Teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori pemberdayaan masyarakat menjelaskan proses di mana masyarakat lokal diberdayakan untuk mengambil kendali atas keputusan dan tindakan yang memengaruhi kehidupan mereka, khususnya dalam konteks pembangunan. Teori ini berfokus pada peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif. Dalam kasus Mandalika, penerapan teori ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat lokal terlibat dan memperoleh manfaat dari pengembangan pariwisata.

H2: Program pemberdayaan masyarakat di Mandalika meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat lokal secara signifikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan membawa dampak positif terhadap kesejahteraan mereka. Namun, temuan dari menunjukkan bahwa tanpa dukungan yang memadai, program-program semacam itu dapat gagal mencapai tujuan mereka, dan bahkan dapat memperburuk ketidaksetaraan yang ada.



Gambar 1. Conceptual Framework

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan studi kasus yang difokuskan pada manajemen wisata di Mandalika serta potensi ekonominya. Studi kasus ini dipilih karena Mandalika adalah salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang dengan potensi ekonomi yang signifikan di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana manajemen wisata di Mandalika dilakukan dan bagaimana potensi ekonomi yang ada dapat dikembangkan secara optimal. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Mandalika, termasuk pemerintah daerah, pengelola kawasan, pelaku usaha, serta masyarakat lokal. Sampel diambil secara purposive, dengan memilih responden yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta analisis dokumen yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana data diolah untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan manajemen wisata dan potensi ekonomi Mandalika. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi manajemen yang diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap pengembangan ekonomi lokal.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dalam mengembangkan daya tarik wisatanya, khususnya dalam menarik minat warga lokal. Meski KEK Mandalika telah diakui secara internasional melalui acara-acara bergengsi seperti MotoGP dan World Superbike, penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi lokal masih rendah, yang dapat menghambat tujuan jangka panjang pengembangan ekonomi daerah.

Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya tingkat edukasi dan informasi yang diterima oleh warga lokal mengenai KEK Mandalika dan fasilitas yang ditawarkannya, termasuk Sirkuit Mandalika. Meskipun ada upaya promosi dari pemerintah dan manajemen KEK Mandalika, informasi tersebut belum sepenuhnya menjangkau komunitas lokal. Hal ini menimbulkan kesenjangan pengetahuan yang berkontribusi pada rendahnya partisipasi warga lokal. Harga tiket yang relatif tinggi untuk masuk ke Sirkuit Mandalika menjadi

faktor penghambat lainnya. Meskipun harga tiket sebesar Rp. 50.000 per orang untuk akhir pekan mungkin dianggap wajar oleh wisatawan asing atau kalangan menengah ke atas, harga ini dapat menjadi beban bagi banyak warga lokal, terutama mengingat pendapatan rata-rata di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara harga yang ditawarkan dengan daya beli masyarakat lokal.

Aksesibilitas ke kawasan KEK Mandalika juga menjadi isu penting. Meskipun infrastruktur jalan dan transportasi di sekitar kawasan tersebut terus berkembang, masih banyak area yang sulit dijangkau, terutama bagi warga yang tinggal di daerah pedesaan atau terpencil. Kendala aksesibilitas ini berpotensi membatasi kunjungan warga lokal, meskipun ada minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di Mandalika. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa konten dan program yang ditawarkan di KEK Mandalika, termasuk di Sirkuit Mandalika, belum sepenuhnya relevan dengan minat dan preferensi warga lokal. Acara-acara internasional seperti MotoGP mungkin menarik bagi segmen tertentu, tetapi tidak semua warga lokal memiliki minat terhadap olahraga motor. Oleh karena itu, perlu ada diversifikasi konten yang dapat menarik berbagai segmen masyarakat lokal.

Manajemen KEK Mandalika telah menyadari tantangan ini dan mulai merumuskan strategi yang lebih inklusif dan relevan bagi warga lokal. Salah satu inisiatif yang telah diambil adalah membuka akses ke Sirkuit Mandalika pada akhir pekan untuk kegiatan olahraga, dengan harga tiket yang lebih terjangkau. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan warga lokal dengan kawasan tersebut. Selain itu, pemerintah Indonesia juga terus berupaya mempromosikan KEK Mandalika ke pasar internasional melalui berbagai cara, seperti partisipasi dalam pameran pariwisata global, kampanye pemasaran digital, dan kerjasama dengan maskapai penerbangan serta agen perjalanan. Namun, manajemen menyadari bahwa untuk mencapai hasil yang optimal, promosi di tingkat lokal juga harus diperkuat. Riset pasar yang dilakukan untuk memahami preferensi dan harapan warga lokal menjadi landasan penting dalam mengembangkan strategi promosi yang lebih efektif. Dengan memahami kebutuhan dan keinginan warga lokal, manajemen KEK Mandalika dapat menyusun program yang lebih sesuai dan menarik bagi komunitas tersebut.

Implikasi dari strategi yang diusulkan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi warga lokal dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat di Lombok dan Nusa Tenggara Barat. Strategi-strategi ini tidak hanya akan mendorong peningkatan kunjungan lokal ke Sirkuit Mandalika dan kawasan sekitarnya, tetapi juga akan memperkuat hubungan antara warga lokal dengan destinasi wisata tersebut, yang pada gilirannya dapat membawa manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang berkelanjutan.

Secara ekonomi, peningkatan partisipasi warga lokal dapat menjadi katalisator untuk menggerakkan roda ekonomi di sekitar KEK Mandalika. Dengan lebih banyaknya warga lokal yang berkunjung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di Mandalika, terjadi peningkatan permintaan terhadap berbagai produk dan jasa lokal, seperti makanan, minuman, penginapan, dan transportasi. Hal ini akan membuka peluang bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal untuk berkembang, menciptakan lapangan kerja baru,

dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, keterlibatan yang lebih besar dari warga lokal juga dapat mendorong pertumbuhan industri kreatif, di mana masyarakat dapat mengembangkan produk-produk kerajinan tangan, suvenir, dan atraksi budaya yang unik dan khas, yang dapat dijual kepada wisatawan baik domestik maupun internasional.

Dari perspektif sosial, strategi ini dapat membantu memperkuat kohesi sosial di komunitas lokal. Dengan memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau ke Sirkuit Mandalika dan fasilitas lainnya, warga lokal akan merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap kawasan tersebut. Ini dapat mengurangi potensi ketegangan sosial yang mungkin timbul dari perasaan terpinggirkan atau tidak mendapatkan manfaat yang adil dari pembangunan kawasan tersebut. Selain itu, keterlibatan yang lebih besar dari masyarakat lokal dalam kegiatan-kegiatan di KEK Mandalika dapat memfasilitasi interaksi yang lebih positif antara penduduk setempat dan wisatawan, yang dapat memperkuat rasa kebersamaan dan saling pengertian di antara berbagai kelompok masyarakat.

Implikasi budaya dari strategi ini juga sangat penting. Dengan meningkatkan partisipasi warga lokal, ada peluang besar untuk mengintegrasikan lebih banyak elemen budaya lokal ke dalam pengalaman wisata di Mandalika. Ini bisa termasuk penampilan seni tradisional, festival budaya, dan promosi adat istiadat lokal yang dapat menarik minat wisatawan sekaligus melestarikan warisan budaya setempat. Pengembangan ini tidak hanya akan meningkatkan nilai tambah dari destinasi wisata, tetapi juga akan memperkuat identitas budaya lokal dan membantu generasi muda untuk lebih menghargai dan melestarikan warisan nenek moyang mereka.

strategi ini juga dapat berimplikasi pada pengelolaan lingkungan di KEK Mandalika. Dengan meningkatkan partisipasi lokal dan membangun rasa memiliki di antara masyarakat, akan ada dorongan yang lebih besar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar Mandalika. Warga lokal yang merasa memiliki keterkaitan langsung dengan kawasan tersebut akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam upaya konservasi lingkungan, seperti menjaga kebersihan pantai, melestarikan hutan mangrove, dan melindungi keanekaragaman hayati di sekitar kawasan tersebut. Hal ini penting karena keberlanjutan lingkungan adalah salah satu kunci utama untuk mempertahankan daya tarik wisata Mandalika dalam jangka panjang.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan temuan utama dari penelitian mengenai manajemen wisata di KEK Mandalika dan potensi ekonominya, serta implikasi dari strategi yang diusulkan. Fokus utama dari pembahasan ini adalah untuk menjelaskan secara akademis hasil-hasil penelitian dan menganalisis relevansi serta dampaknya terhadap pengembangan kawasan wisata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun KEK Mandalika memiliki daya tarik wisata yang signifikan, seperti pantai-pantai indah dan sirkuit Mandalika yang terkenal, partisipasi warga lokal dalam mengunjungi dan menikmati fasilitas ini masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya edukasi dan informasi tentang

fasilitas yang tersedia, harga tiket yang dianggap mahal, aksesibilitas yang terbatas, dan kurangnya konten yang relevan bagi warga lokal.

Studi sebelumnya dalam bidang pariwisata menunjukkan bahwa ketertarikan lokal terhadap destinasi wisata sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterjangkauan, relevansi promosi, dan keterlibatan komunitas. Ketidakmampuan untuk menjangkau segmen pasar lokal sering kali berdampak negatif pada keberlanjutan pariwisata dan pengembangan ekonomi regional. Dalam konteks Mandalika, tantangan ini menggarisbawahi pentingnya mengadaptasi strategi promosi yang lebih inklusif dan terjangkau untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat setempat.

Untuk mengatasi tantangan ini, manajemen KEK Mandalika telah mengimplementasikan berbagai strategi promosi. Salah satu langkah penting adalah memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau ke sirkuit Mandalika, termasuk penyediaan akses untuk olahraga akhir pekan dengan harga tiket yang terjangkau. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan warga lokal dan menciptakan peluang bagi mereka untuk merasakan langsung manfaat dari fasilitas yang tersedia.

Penelitian dalam bidang pariwisata menunjukkan bahwa pendekatan yang inklusif dan partisipatif dalam promosi dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal. Strategi ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi warga lokal untuk mengakses fasilitas dengan biaya yang lebih rendah tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap destinasi wisata. Ini dapat mengurangi hambatan psikologis dan ekonomi yang sering kali menghalangi partisipasi aktif dalam kegiatan wisata.

Hasil riset pasar yang dilakukan oleh manajemen KEK Mandalika untuk memahami preferensi dan harapan warga lokal adalah langkah yang krusial. Studi dalam bidang pemasaran pariwisata menunjukkan bahwa riset pasar yang mendalam dapat membantu dalam merancang strategi promosi yang lebih efektif. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi lokal, strategi promosi dapat disesuaikan untuk memenuhi ekspektasi warga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi mereka. Selain itu, membangun hubungan yang erat dengan komunitas lokal merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan efektivitas promosi. Penelitian dalam bidang hubungan masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dapat mengarah pada hasil yang lebih positif dalam hal dukungan masyarakat dan kesuksesan program promosi. Dalam kasus Mandalika, membangun hubungan yang baik dengan komunitas lokal diharapkan dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi mereka, serta memperkuat rasa memiliki terhadap kawasan wisata.

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh terkait dengan tantangan dan strategi dalam pengembangan KEK Mandalika dapat dipahami melalui berbagai teori yang relevan. Pertama, teori ketertarikan wisata menggarisbawahi pentingnya relevansi promosi, harga tiket, dan aksesibilitas dalam menentukan partisipasi masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa harga tiket yang mahal, kurangnya informasi, dan aksesibilitas yang terbatas menjadi kendala utama bagi warga lokal untuk berpartisipasi. Teori ini menekankan bahwa pengurangan hambatan ekonomi dan informasi dapat meningkatkan ketertarikan dan partisipasi masyarakat terhadap destinasi wisata. Oleh karena

itu, strategi promosi yang lebih terjangkau dan informatif sangat penting untuk menarik perhatian warga lokal.

Kedua, teori riset pasar dalam pemasaran pariwisata menjelaskan pentingnya memahami kebutuhan dan keinginan target pasar untuk merancang strategi promosi yang efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa KEK Mandalika telah melakukan riset pasar untuk memahami preferensi warga lokal. Hasil riset pasar ini memberikan wawasan yang diperlukan untuk menyesuaikan strategi promosi dan meningkatkan keterlibatan lokal. Dengan memahami apa yang diinginkan oleh masyarakat, KEK Mandalika dapat merancang strategi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga, sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka.

Ketiga, teori keterlibatan komunitas dalam hubungan masyarakat menggarisbawahi bahwa membangun hubungan yang kuat dengan komunitas lokal dapat meningkatkan dukungan dan partisipasi mereka. Penelitian ini menemukan bahwa KEK Mandalika sedang berupaya memperkuat hubungan dengan komunitas lokal sebagai bagian dari strategi promosi mereka. Pendekatan ini konsisten dengan teori yang menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dapat memperkuat rasa memiliki dan dukungan terhadap program-program wisata. Dengan membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat lokal, KEK Mandalika dapat meningkatkan efektivitas promosi dan menggalang dukungan yang lebih besar dari warga setempat.

Keempat, teori ekonomi pariwisata menjelaskan bahwa pariwisata dapat berfungsi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi regional. Penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan partisipasi warga lokal dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, seperti penciptaan lapangan kerja dan dukungan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan meningkatkan keterlibatan lokal, KEK Mandalika dapat memanfaatkan potensi ekonomi pariwisata untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di Lombok dan Nusa Tenggara Barat. Partisipasi aktif warga lokal dalam sektor pariwisata dapat membantu mendistribusikan manfaat ekonomi secara lebih merata, yang pada akhirnya mendukung pengembangan ekonomi regional yang berkelanjutan.

Terakhir, teori pariwisata budaya menekankan pentingnya integrasi elemen budaya lokal dalam pengalaman wisata untuk meningkatkan daya tarik destinasi dan melestarikan budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa KEK Mandalika dapat memperkuat identitas budaya lokal dengan mengintegrasikan elemen-elemen budaya dalam penawaran wisata mereka. Ini tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal. Dengan memasukkan elemen budaya dalam pengembangan wisata, KEK Mandalika dapat menawarkan pengalaman yang lebih autentik dan menarik bagi pengunjung, sambil menjaga dan menghargai warisan budaya lokal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diusulkan untuk meningkatkan partisipasi lokal di KEK Mandalika dapat dipahami melalui berbagai teori yang telah dibahas. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan menerapkan strategi berbasis teori yang relevan, KEK Mandalika dapat meningkatkan keterlibatan lokal, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan melestarikan budaya lokal. Teori-teori ini memberikan kerangka kerja akademis

yang kuat untuk memahami bagaimana strategi-strategi tersebut dapat mempengaruhi dan meningkatkan partisipasi masyarakat serta dampaknya terhadap pengembangan kawasan wisata. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi ini diharapkan dapat mendorong keberhasilan jangka panjang KEK Mandalika sebagai destinasi wisata unggulan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam pengembangan KEK Mandalika, seperti harga tiket yang mahal, aksesibilitas yang terbatas, dan kurangnya informasi yang memadai. Kesimpulan utama dari studi ini adalah bahwa untuk meningkatkan partisipasi warga lokal dan mendukung pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut, strategi promosi harus lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masyarakat setempat. Strategi yang direkomendasikan termasuk penyediaan akses lebih terjangkau ke fasilitas, peningkatan promosi yang relevan, serta penguatan hubungan dengan komunitas lokal. Melalui pendekatan ini, diharapkan KEK Mandalika dapat meningkatkan keterlibatan lokal, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat identitas budaya kawasan tersebut.

Rekomendasi implementasi meliputi pengembangan program-program yang membuat fasilitas lebih terjangkau bagi warga lokal, seperti diskon khusus atau akses gratis pada waktu-waktu tertentu. Selain itu, penting untuk memperluas upaya promosi dengan informasi yang lebih mudah diakses dan relevan bagi warga sekitar. Penguatan hubungan dengan komunitas lokal, termasuk kolaborasi dengan organisasi masyarakat dan penyelenggaraan acara yang melibatkan masyarakat, juga akan berkontribusi pada keberhasilan strategi ini. Upaya ini diharapkan dapat memperbaiki persepsi masyarakat lokal terhadap KEK Mandalika dan meningkatkan dukungan mereka terhadap pengembangan kawasan wisata.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan dan metode yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada tantangan dan strategi promosi tanpa mengukur dampak konkret dari implementasi strategi tersebut secara langsung. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi longitudinal yang dapat mengevaluasi dampak dari strategi promosi dan keterlibatan komunitas terhadap tingkat partisipasi dan pertumbuhan ekonomi secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian dapat memperluas cakupan dengan melibatkan data kuantitatif yang lebih luas dan mendalam mengenai persepsi masyarakat lokal dan pengunjung terhadap KEK Mandalika. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain dari pengembangan pariwisata, seperti dampak lingkungan dan sosial, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi yang diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian laporan ini. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini merupakan bagian integral dari program MTP Poltekpar Bali, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang industri pariwisata serta pengalaman praktis di lapangan. Destinasi Mandalika dipilih karena reputasinya sebagai lokasi yang menarik dan memiliki potensi pariwisata yang luar biasa. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus Poltekpar Bali, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi kami untuk menjalankan kegiatan studi banding ini. Tanpa kerjasama dan bantuan mereka, kegiatan ini tidak akan menjadi mungkin. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada para pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan praktis selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. T. (2021). Tourism Communication Strategy in the Mandalika Destination Priority of Lombok, Central Lombok District Province of West Nusa Tenggara. *KnE Social Sciences*, 90-101.
- Aprilani, T. L. (2021). Community Perception on the Development of the Tourism Industry in Improving the Welfare of the Community in Mandalika KEK. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(3), 1843-1856.
- Al-Madia, F. M., & Ichsan, M. (2022). Analysis of cultural values in the folklore of Putri Mandalika. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(3), 113-119.
- Laksmi, P. A. S., Arjawa, I. G. W., & Pulawan, I. M. (2023). Community Participation to Improve Tourism Industry Performance: A Case Study in Mandalika Lombok Tourist Area. *International Journal of Social Health*, 2(6), 377-384.
- Nisak, K., & Ristawati, R. (2023). Pembangunan Mandalika: Perspektif Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. *Media Bina Ilmiah*, 18(3), 721-730.
- Salahuddin, M. (2023). Accessibility of Women's Empowerment in Tourism Industry from Mandalika Special Economic Zone. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 14(2), 491-499.